



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN

**SENDANG SELIRAN
SEBAGAI
STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

REKOMENDASI SENDANG SELIRAN

- Menimbang : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Sendang Seliran belum ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Sendang Seliran.
- Mengingat : a. Pasal 5, Pasal 8, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Keputusan Gubernur DIY Nomor 57/TIM/2019 Tentang Pembentukan Tenaga Ahli Cagar Budaya DIY Tahun Anggaran 2019 Tanggal 4 Februari 2019.
- Merekomendasikan : Sendang Seliran sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.



Kompleks Sendang Seliran (Foto: TACB Kabupaten Bantul, 2019)

HASIL KAJIAN
Sendang Seliran

I	IDENTITAS			
	Lokasi	:		
	Alamat	:		
	Kelurahan	:	Jagalan	
	Kecamatan	:	Banguntapan	
	Kabupaten	:	Bantul	
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta	
	Koordinat	:	X: 0433663; Y: 9134517	
	Batas-batas	:	Utara	: kompleks Makam Kotagede
			Selatan	: Permukiman
			Timur	: Permukiman
			Barat	: Permukiman
II	DESKRIPSI			
	Uraian	:	<p>Sendang Seliran adalah kolam pemandian yang terletak di sebelah selatan kompleks Makam Raja-raja Mataram Kotagede. Sendang Seliran dan kompleks makam dipisahkan oleh tembok dan dihubungkan dengan gapura paduraksa. Permukaan tanah Sendang Seliran lebih rendah dari pada permukaan tanah sekitarnya, sehingga setelah melewati gapura paduraksa terdapat trap tangga menuju kompleks pemandian.</p> <p>Halaman Sendang Seliran berukuran 25 m x 16 m, membentang dari barat ke timur. Di dalam kompleks ini terdapat dua <i>seliran</i> (kolam pemandian) yaitu, Sendang Seliran Kakung (pemandian laki-laki) di sebelah utara dan Seliran Estri (pemandian wanita) di sebelah selatan. Masing-masing Sendang Seliran dikelilingi oleh tembok bata setinggi 2 m. Di sebelah timur sendang terdapat satu buah kelir. Akses masuk ke sendang berada di sebelah kiri dan kanan kelir tersebut.</p> <p>Menurut cerita rakyat, sumber air jernih di Seliran Kakung berasal dari makam (badan=<i>selira</i>) Panembahan Senapati. Di dalam kolam tersebut terdapat bulus yang berwarna putih kekuning-kuningan dan ikan lele. Bulus disebut dengan nama Kyai Duda, Kyai Jaka, Mbok Rara Kuning. Bulus kuning mempunyai arti agar setiap orang yang datang ke sendang mempunyai hati yang <i>wening</i> (suci). Ikan lele yang tidak berdaging disebut lele reges. Ikan lele tersebut merupakan titisan dari ikan lele yang</p>	

		<p>disantap oleh Panembahan Senopati. Setelah selesai disantap, ikan yang tinggal duri dilempar ke sendang dan langsung bisa hidup kembali. Lele reges tersebut dikenal dengan nama Kyai Truno Lele.</p> <p>Sedangkan di dalam Sendang Seliran Putri terdapat kolam di bagian utara dengan ukuran 530 x 503 cm dan pagar kolam dengan ukuran 570 cm x 406 cm, kolam bagian selatan berukuran 340 cm x lebar 300 cm, ruang untuk mandi dengan ukuran 200 cm x 200 cm. Di sisi timur kolam terdapat bangsal bergaya limasan dengan ukuran 228 cm x 360 cm. Bangunan tersebut ditinggikan 15 cm. Di depan pintu masuk sendang putri terdapat kelir berukuran panjang 339 cm, lebar 55 cm, dan tinggi 217 cm.</p> <p>Kelir yang terdapat di sebelah selatan sendang berukuran 339 cm x 55 cm x 217 cm, ukuran undakannya 237 cm x 40 cm x 33 cm. Di dalam sendang putri terdapat hiasan (relief) dalam bentuk manusia bersayap dengan posisi bersila dengan gambar sebuah jantung pada sisi depan dadanya. Di antara kelir dan sendang terdapat yoni (telah diinventaris BPCB DIY dengan nomor C.127) berukuran 50 cm x 50 cm x 47 cm. Sumur sebelah timur berdiameter 158 cm, ketebalan bibir sumur 30 cm, dan kedalaman sumur 140 cm. Sumur sebelah barat berdiameter 130 cm, ketebalan bibir sumur 20 cm dan kedalaman sumur 140 cm. Di sebelah tenggara Sendang Seliran Putri terdapat kolam kecil berukuran 250 cm x 180 cm, kedalaman 100 cm.</p>
	Ukuran	: Luas halaman: 25 m x 16 m Luas halaman Sendang Kakung: 13 m x 21 m Kolam Sendang Kakung: 3,40 m x 3 m Luas halaman Sendang Estri: 15 m x 21 m Kolam Sendang Estri: 5,70 m x 5,30 m
	Kondisi Saat Ini	: Kondisi Sendang Seliran utuh dan terawat.
	Sejarah	: Berdasarkan cerita rakyat, Sendang Seliran dibangun oleh Ki Ageng Mataram (Ki Ageng Pemanahan) dan Panembahan Senopati. Terdapat sengkalan yang berbunyi <i>toya salira sembah jalmi</i> (1284 H = 1867 M). Angka tahun tersebut diperkirakan memperingati perbaikan kompleks kolam, sebab apabila dimaksudkan sebagai tahun pemerintahan Panembahan Senopati tidak sesuai karena Panembahan Senopati wafat tahun 1601 M. Pada dinding kolam Seliran Kakung terdapat

		<p>sengkalan memet dengan gambar pisang mas, burung merpati, itik, dan katak yang menunjukkan angka tahun 1796 J = 1867 M. Angka tahun tersebut diperkirakan adalah masa perbaikan kolam Seliran.</p> <p>Di kolam Seliran Estri terdapat juga sengkalan memet dengan gambar seorang mengendarai kuda dengan membawa terompet. Selain itu juga terdapat gambar pisang mas. Gambar tersebut dibaca sebagai angka tahun 1796 J = 1867 M. Di samping gambar tersebut, terdapat juga sengkalan memet dengan gambar seorang bersayap duduk bersila (semedi) dengan gambar sebuah jantung pada sisi depan dadanya. Gambar tersebut dibaca sebagai sengkalan yang berbunyi <i>wisiking trus pandita nata</i> yang berarti angka tahun 1796 J. Di dekatnya terdapat lagi sengkalan yang berbunyi <i>angesti pasareaning brahmana raja</i> yang berarti angka tahun 1928 M. Angka tahun ini adalah peringatan perbaikan kolam tersebut.</p>
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: Karaton Yogyakarta
III	KRITERIA SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA	
	Dasar Hukum	<p>: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p>Pasal 5 Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. <p>Pasal 8 Struktur Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> berunsur tunggal atau banyak; dan/atau sebagian atau seluruhnya menyatu dengan formasi alam. <p>Pasal 11 Benda, bangunan, struktur, lokasi, atau satuan ruang geografis yang atas dasar penelitian memiliki arti khusus bagi masyarakat atau bangsa Indonesia, tetapi tidak</p>

		<p>memenuhi kriteria Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 sampai dengan Pasal 10 dapat diusulkan sebagai Cagar Budaya.</p> <p>Pasal 44 Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; mewakili masa gaya yang khas; tingkat keterancamannya tinggi; jenisnya sedikit; dan/atau jumlahnya terbatas.
	Pernyataan Penting	: Sendang Seliran merupakan salah satu bagian dari Masjid Makam Kotagede yang masih asli dan merupakan peninggalan dari Kerajaan Mataram Islam yang masih dapat ditemui pada saat ini.
	Alasan	: <p>Sendang Seliran memenuhi kriteria sebagai Struktur Cagar Budaya karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> Berusia lebih dari 50 tahun; Mewakili gaya seni pada masa Islam; Memiliki arti khusus bagi: <p>Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan informasi tentang hubungan antara pendirian Sendang Seliran, Masjid Agung Kotagede, dan makam leluhur Panembahan Senopati. Memberikan informasi tentang keberadaan Keraton Mataram Islam di Kotagede pada masa pemerintahan Panembahan Senopati. <p>Ilmu Pengetahuan Memberikan wawasan ilmu pengetahuan seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dari sisi arsitektur menunjukkan bahwa bangunan dinding pagar dan gapura dipengaruhi oleh gaya arsitektur Hindu, yang tampak pada gapura paduraksa, dinding pagar keliling, dan kelir. Dari sisi ilmu Teknik Sipil memberikan informasi tentang penggunaan teknologi <i>bata kosod</i> pada struktur dinding. Dari sisi Arkeologi memberikan informasi tentang sistem tata ruang masjid makam Islam di Kotagede. Dari sisi ilmu Sejarah memberikan informasi tentang peristiwa penting yang terjadi pada masa Mataram Islam di Kotagede. <p>Pendidikan</p>

		<p>Memberikan informasi kepada peserta didik tentang sejarah Mataram Islam, teknologi pembangunan sendang/tempat pemandian, dan perilaku berziarah masyarakat Jawa.</p> <p>Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi tentang tradisi penggunaan sengkalan untuk menandai peristiwa penting atau angka tahun sudah ada dalam masyarakat Jawa. • Memberikan informasi tentang masih adanya kepercayaan masyarakat Jawa terhadap hal-hal yang bersifat mistis. <p>Sendang Seliran dapat ditetapkan menjadi Struktur Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten; b. mewakili masa gaya yang khas. Sendang Seliran menunjukkan struktur yang dibangun pada masa Islam yang masih terpengaruh oleh kebudayaan masa sebelumnya; c. jenisnya sedikit. Sendang Seliran hanya terdapat di kompleks masjid dan makam Mataram Kotagede; d. jumlahnya terbatas. Sendang Seliran merupakan peninggalan Mataram Islam yang berhubungan dengan masjid dan makam Kotagede serta tidak ditemukan di tempat lain.
	KESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <p>Sendang Seliran ditetapkan statusnya sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</p>	

DAFTAR REFERENSI

- Adrisijanti, Inajati. 2000. *Arkeologi Perkotaan Mataram Islam*. Yogyakarta: Jendela
- BPCB DIY. 2013. *Laporan Herinventarisasi Cagar Budaya di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul Tahun 2013*. Yogyakarta: BPCB DIY
- Dwiyanto, Djoko (ed.). 2009. *Ensiklopedi Kotagede*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Soekiman, Djoko. 1993. *Kotagede*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan

REKOMENDASI PENETAPAN

SENDANG SELIRAN

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DIUSULKAN OLEH

Dra. Andi Riana

Albertus Sartono, S.S.

Dr. Mimi Savitri, M.A.

Drs. Tugas Tri Wahyono

Dra. Surayati Supangat, M.A.

Tempat : Bantul

Hari, tanggal : Jumat, 6 Desember 2019